

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Penggunaan bahasa lokal oleh *dai'yah* milenial seperti Umi Laila melalui akun *Youtube* ningumilaila menunjukkan model komunikasi dakwah yang inovatif dan berkearifan lokal.¹ Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bagaimana bahasa Jawa sebagai indikator kearifan lokal dapat memperkuat pesan dakwah, sehingga lebih mudah diterima oleh masyarakat dan mendorong pelestarian budaya lokal di tengah globalisasi. Oleh karena itu, menurut penulis, pendekatan ini tidak hanya meningkatkan efektivitas komunikasi agama tetapi juga membangun identitas budaya yang harmonis antara nilai-nilai Islam dan tradisi lokal.

Umi Laila sebagai *Dai'yah* muda menonjol dengan gaya ceramah yang santai dan interaktif. Ceramahnya sering mengintegrasikan humor, musik tradisional, dan nilai-nilai

¹ Reny Masyitoh and Moch Nurcholis Majid, “*Dakwah Influencer : Analisis Konten Dakwah Neng Umi Laila Di Media Sosial*” 5, no. 2 (2024): 335–50.

Islam, membuat pesan dakwah lebih mudah diterima dan menghibur. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan di *Youtube*, tetapi juga membuktikan bahwa bahasa daerah bisa menjadi alat efektif untuk melestarikan budaya sambil menyebarkan ajaran agama. Penelitian ini untuk memahami bagaimana generasi muda seperti Umi Laila berinovasi dalam dakwah digital.²

Dengan demikian, pendekatan Umi Laila ini selaras dengan Sumpah Pemuda 1928 yang menetapkan bahasa indonesia sebagai bahasa persatuan bangsa. Penggunaan bahasa lokal dalam ceramahnya tidak bertentangan dengan peran bahasa persatuan, karena bahasa daerah tetap diakui sebagai bagian dari kekayaan budaya bangsa. Oleh karna itu, ini menjadi bentuk kearifan lokal yang menunjukkan bagaimana bahasa lokal dapat digunakan untuk memperkuat kedekatan dengan audiens tanpa mengurangi fungsi bahasa indonesia sebagai pemersatu. Artinya, penggunaan bahasa

² Kata Kunci, “*Mediatisasi Dakwah : Popularitas Kajian Halimah Alaydrus Dan Umi Laila Di Kalangan Generasi Z Vivi Sri Rafika Umroh Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya , Indonesia*” 2, no. 12 (2024): 1–15.

Jawa oleh Umi Laila menggambarkan keseimbangan antara pelestarian identitas budaya lokal dan semangat persatuan nasional yang sejalan dengan visi Sumpah Pemuda untuk membangun bangsa yang bersatu dalam keberagaman.³

Selain itu, Ning Umi Laila ini tercermin dalam performa kanal *Youtube*-nya, NingUmiLaila, yang telah menarik perhatian banyak penonton. Salah satu postingan dengan jumlah *views* tinggi adalah video live berjudul “**Ning Umi Laila Live Comal Pemalang Hadrohnya Grog**”, yang diunggah pada 12 Mei 2023 hingga saat ini telah mencapai lebih dari **3,8 juta views** dengan 525 rb subscriber. Video ini mengintegrasikan bahasa Jawa dengan humor dan musik tradisional. Komentar audiens pun sangat positif, Hal ini menunjukkan bagaimana kontennya tidak hanya mendidik tetapi juga membangun komunitas yang menghargai kearifan lokal, sekaligus memperkuat semangat persatuan nasional melalui bahasa Indonesia sebagai pemersatu. Dengan demikian, inovasi Umi Laila menjadi

³ Info Artikel, “*Bahasa Indonesia Sebagai Alat Pemersatu Bangsa I Nyoman Temon Astawa*” 2, no. 1 (2022): 72–82.

contoh sukses dakwah digital yang harmonis antara tradisi dan modernitas.⁴

Studi literatur menunjukkan bahwa penelitian Iftisam (2024) menyoroti gaya komunikasinya Umi Laila yang sederhana dan mudah dipahami audiens.⁵ Annisa Nur Fajri (2025) menekankan aspek retorika dalam dakwah Umi Laila di *Youtube*.⁶ Selain itu, Reny Masyitoh dkk (2024) mengkaji aktivitas dakwahnya sebagai seorang *influencer* di berbagai media sosial.⁷ Dari semua penelitian ini tidak ada satu pun yang meneliti tentang Model Komunikasi Dakwah *Dai' Yah* milenial berkearifan lokal (Deskripsi Analisi penggunaan bahasa jawa oleh Umi Laila di akun *youtube* Ning Umi laila.

Penelitian ini penting dilakukan karena belum ada studi sebelumnya yang secara khusus mengkaji model komunikasi dakwah *dai' yah* milenial dengan pendekatan

⁴ Vivi Umroh, "Mediatisasi Dakwah: Popularitas Kajian Halimah Alaydrus Dan Umi Laila Di Kalangan Generasi Z," *Mutiara Multidiciplinary Scientifict Journal* 2 (December 25, 2024), <https://doi.org/10.57185/mutiara.v2i12.301>.

⁵ Iftisam, Gaya Komunikasi Dakwah Ning Umi Laila Pada Youtube Channel Ning Umi Laila, Dakwah Pedia, Dan Zahir Tv Skripsi, 2024.

⁶ Annisa N U R Fajri, "Chanel Youtube Ning Umi Laila universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifudin Zuhri," 2025.

⁷ Masyitoh and Majid, "Dakwah Influencer : Analisis Konten Dakwah Neng Umi Laila Di Media Sosial."

kearifan lokal, seperti analisis penggunaan bahasa Jawa oleh Umi Laila di akun *Youtube* Ning Umi Laila. Dengan mengisi celah ini, penelitian ini bisa memberikan wawasan baru tentang bagaimana generasi muda berinovasi dalam menyebarkan ajaran agama secara digital, sambil menjaga dan menghargai budaya lokal. Oleh karena itu, diharapkan bisa membantu *dai'yah* lain seperti *influencer*, dan masyarakat umum untuk membuat konten yang lebih efektif, edukatif, dan harmonis antara tradisi Islam serta keberagaman budaya Indonesia. Akhirnya, penelitian ini berkontribusi pada pembangunan bangsa yang lebih kuat, religius, dan bersatu di era globalisasi.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana model komunikasi dakwah Umi Laila di akun *youtube* Ning Umi Laila dalam penggunaan bahasa Jawa sebagai representatif kearifan lokal ?
2. Apa saja kelebihan dan kelemahan model komunikasi dakwah Umi Laila yang berkearifan lokal dengan menggunakan bahasa Jawa bagi *mad'u* selain suku Jawa?

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada analisis model komunikasi dakwah yang dilakukan oleh *dai'ah* milenial Umi Laila melalui akun *Youtube* Ning Umi Laila, dengan fokus spesifik pada integrasi kearifan lokal melalui penggunaan bahasa Jawa sebagai alat penyampaian pesan agama Islam. Ruang lingkup penelitian terbatas pada konten video yang dipublikasikan di *platform* tersebut, tanpa melibatkan analisis terhadap *platform* media sosial lainnya seperti *Instagram*, *Tiktok*, atau saluran *Youtube* berbeda milik Umi Laila. Selain itu, penelitian ini tidak membahas aspek retorika dakwah secara keseluruhan, gaya komunikasi di luar penggunaan bahasa Jawa, atau perbandingan dengan *dai'ah* milenial lainnya, serta terbatas pada periode tahun 2023-2026 yang relevan dengan tema kearifan lokal Jawa. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan memberikan deskripsi mendalam terhadap elemen budaya lokal dalam dakwah digital, tanpa menggeneralisasi ke konteks dakwah Islam secara luas atau melampaui batas analisis linguistik yang ditentukan.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan model komunikasi dakwah Umi Laila
2. Untuk menganalisis kelebihan dan kekurangan model komunikasi dakwah Umi Laila

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dapat tercapai apabila rumusan masalah dapat terjawab dan bisa dijabarkan dengan baik oleh penulis, dan manfaat penelitian dapat di bagi menjadi dua, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoretis penelitian ini memperkaya teori komunikasi dakwah melalui integrasi kearifan lokal ke dalam model dakwah digital. Secara spesifik, penelitian menunjukkan bagaimana model komunikasi dakwah dapat disesuaikan dengan konteks budaya lokal, seperti nilai-nilai Jawa atau Indonesia, sehingga membuat pesan dakwah lebih relevan dan efektif. Hal ini memperluas teori komunikasi Islam yang sudah ada,

seperti model dakwah klasik, dengan elemen modern seperti media sosial. Selain itu, penelitian ini berkontribusi pada kajian kearifan lokal dengan menjelaskan bagaimana nilai-nilai budaya, seperti toleransi, gotong royong, atau tradisi Umi Laila, dapat diintegrasikan ke dalam komunikasi digital, sehingga memperkaya studi antropologi dan sosiologi budaya dalam konteks Islam. Dengan fokus pada *Youtube*, penelitian juga memberikan wawasan baru tentang bagaimana *platform* digital memfasilitasi dakwah berbasis lokal, termasuk analisis interaksi audiens dan dampaknya pada pembentukan opini publik. Secara keseluruhan, manfaat teoritisnya adalah memperdalam pemahaman akademis tentang dakwah yang adaptif dan kontekstual, yang bisa dijadikan referensi untuk penelitian lanjutan di bidang komunikasi, agama, dan budaya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan panduan praktis untuk

dakwah efektif di *Youtube*, seperti membuat konten yang menggabungkan nilai lokal agar lebih menarik dan meningkatkan keterlibatan *audiens*. Ia menawarkan strategi untuk menghadapi tantangan online, seperti membangun komunitas harmonis, mengurangi misinformasi, dan mempromosikan toleransi antaragama. Bagi *Dai*, organisasi Islam, atau pendidik, hasilnya bisa diterapkan untuk kampanye sosial, pendidikan, dan program anti-radikalisme berbasis lokal, membuat dakwah lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari dan berdampak positif bagi masyarakat.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Untuk menjaga keaslian penelitian serta menghindari plagiarisme, penulis melakukan analisis mendalam terhadap berbagai kajian terdahulu yang relevan dengan model komunikasi dakwah berkearifan lokal. Berdasarkan hasil analisis tersebut, belum pernah ditemukan penelitian sebelumnya yang mengangkat topik serupa dengan fokus penelitian ini. Adapun penelitian ini menggunakan beberapa

karya tulis sebagai bahan acuan, antara lain:

Pertama, Iftisam pernah meneliti tentang Gaya komunikasi Dakwah Ning Umi Laila dalam menyampaikan pesan keagamaan melalui media **Youtube**.⁸ Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan *deskriptif* kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya komunikasi yang digunakan oleh Ning Umi Laila sesuai dengan teori Norton, yang terdiri dari sepuluh jenis gaya komunikasi, yaitu dominan, dramatis, animasi, terbuka, argumentatif, santai, atentif, berkesan, bersahabat, dan tepat. Selain itu, respons dari para penonton terhadap video dakwah Ning Umi Laila mencakup respons kognitif, afektif, dan konatif.

Persamaan dalam penelitian ini yaitu fokus utama pada komunikasi dakwah yang dilakukan oleh Umi Laila, yang dikenal sebagai *Dai'ya* milenial dan menekankan aspek dakwah pengajaran agama Islam melalui media digital, khususnya *Youtube*, dan menyoroti peran Umi Laila sebagai

⁸ Iftisam, *Gaya Komunikasi Dakwah Ning Umi Laila Pada Youtube Channel Ning Umi Laila, Dakwah Pedia, Dan Zahir Tv Skripsi*.

figur utama dalam konteks komunikasi modern yang relevan dengan generasi muda. Perbedaan dari penelitian itu adalah fokus pada objek yang diteliti. Penelitian Iftisam membahas gaya komunikasi dan cara *Audiens* merespons di beberapa *channel Youtube*. Sementara penelitian ini lebih menekankan penggunaan bahasa Jawa sebagai bentuk kearifan lokal untuk meningkatkan efektivitas dakwah, dengan objek penelitian hanya fokus pada akun *Youtube* Ning Umi Laila.

Kedua, Annisa Nur Fajri pernah meneliti tentang **retorika dakwah Ning Umi Laila dalam penyampaian pesan keagamaan melalui media *Youtube***.⁹ Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan metode analisis data Harold Dwight Lasswell (*symbol coding*). Teori utama yang digunakan adalah teori retorika Aristoteles yang mencakup tiga elemen retorik, yaitu *ethos*, *pathos*, dan *logos*, dengan teori pendukung dari Onong Uchjana Effendy. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Umi Laila menggunakan tiga

⁹ Fajri, "Channel Youtube Ning Umi Laila Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri" 2025.

aspek retorik dengan baik. Untuk *ethos*, ia menunjukkan kompetensi, sifat baik, dan niat yang tulus. Untuk *pathos*, ia menggunakan humor dan lagu islami yang mampu menggerakkan perasaan penonton. *Logos* ditunjukkan melalui argumen yang logis, yang didasarkan pada *Al-Qur'an* dan *hadist*. Bagian *pathos* menjadi yang paling kuat dalam membangun daya retorika dakwahnya, sehingga pesan yang disampaikan terasa hidup dan mampu menyentuh hati penonton.

Persamaan pada penelitian ini adalah fokus pada dakwah yang dilakukan oleh Umi Laila melalui *channel Youtube* Ning Umi Laila, dengan penekanan pada aspek komunikasi atau retorika dalam penyampaian pesan agama Islam. Perbedaan penelitian dari Annisa Nur Fajri lebih fokus pada cara penyampaian pesan dakwah dan bagaimana pesan itu bisa meyakinkan orang, sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada model dakwah yang memperhatikan nilai-nilai lokal, terutama dengan menggunakan bahasa Jawa sebagai cara untuk mendekatkan budaya dan membuat pesan

dakwah lebih efektif.

Ketiga, Reny Masyitoh dkk pernah meneliti tentang aktivitas dakwah millennial memanfaatkan teknologi bahasa dan retorika dakwah, namun juga dapat menjadi sumber bagi generasi muda muslim yang terdidi k berdakwah di era digital.¹⁰ Metode digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ning Umi Laila merupakan seorang *influencer* dakwah muda yang sangat populer di masyarakat. Selain itu, dia juga aktif menggunakan media sosialnya sebagai sarana untuk mendukung kegiatan dakwah di masa kini. Dengan memanfaatkan media digital, Ning Umi Laila dapat dikategorikan sebagai seorang influencer dakwah yang memiliki daya tarik tersendiri. Hal ini terlihat dari wajahnya yang cantik, gaya berpakaian yang sopan namun elegan, sikapnya yang sopan santun dalam menyampaikan pesan dakwah, serta gaya humoris dalam setiap kesempatan dakwahnya. Ia juga aktif dalam menghasilkan berbagai

¹⁰ Masyitoh and Majid, "Dakwah Influencer : Analisis Konten Dakwah Neng Umi Laila Di Media Sosial."

konten dakwah dan solawat di *platform* media sosial seperti *Instagram, TikTok, dan Youtube*.

Persamaan penelitian ini khusus meneliti model komunikasi dakwah yang menggunakan pendekatan lokal, dengan penekanan pada penggunaan bahasa Jawa sebagai strategi dalam berdakwah oleh Umi Laila di akun *Youtube* Ning Umi Laila, sehingga menyoroti aspek bahasa daerah dan nilai budaya lokal yang belum banyak dikaji oleh penelitian sebelumnya. Perbedaan penelitian Renny lebih menitikberatkan pada analisis konten dakwah dan peran Umi Laila sebagai influencer dakwah di berbagai platform media sosial. Sedangkan pada penelitian ini khusus meneliti model komunikasi dakwah yang menggunakan pendekatan lokal, dengan penekanan pada penggunaan bahasa Jawa sebagai strategi dalam berdakwah oleh Umi Laila di akun *Youtube* Ning Umi Laila, sehingga menyoroti aspek bahasa daerah dan nilai budaya lokal yang belum banyak dikaji oleh penelitian sebelumnya.

Keempat, Serin Himatus Soraya pernah meneliti tentang

digitalisasi dakwah Islam berbasis kearifan lokal melalui media *Youtube*, dengan fokus pada integrasi budaya lokal dalam konten dakwah serta *respons* dan interaksi audiens di ruang digital.¹¹ Metode **penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan netnografi**. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa proses digitalisasi dakwah melalui *platform* ini berhasil dalam mengadaptasi pesan-pesan agama Islam dalam bentuk audio-visual yang menarik. *Platform* ini memanfaatkan fitur-fitur *Youtube*, seperti siaran langsung, dokumentasi kegiatan keagamaan, dan konten yang berbasis tradisi lokal. Integrasi nilai-nilai lokal, seperti penggunaan bahasa Jawa, narasi budaya Kudus, serta pengangkatan tradisi keagamaan khas, membuktikan bahwa model dakwah berbasis komunitas ini berhasil. Studi ini juga menemukan bahwa meskipun terbentuk komunitas virtual yang menunjukkan antusiasme dan partisipasi, interaksi dari audiens tidak merata di semua konten. Respons audiens terhadap konten pengajian ulama lokal jauh lebih tinggi

¹¹ *Jurnal Dakwah*, "AL-Idza ' Ah Al-Idza ' Ah Jurnal Dakwah Dan Komunikasi," 2025, 84–95.

dibandingkan konten tradisi lokal. Tepatnya, like dari konten pengajian ulama lokal memiliki perbedaan 30 kali lipat, komentar sebanyak 7 kali lipat, dan jumlah penontonnya 10 kali lipat. Faktor-faktor seperti personalisasi tokoh dan kekuatan emosional dari konten sangat berpengaruh terhadap keterlibatan audiens. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan teori digitalisasi dakwah, glocalisasi media, serta metodologi netnografi dalam studi komunikasi keagamaan. Dari sisi praktis, hasil penelitian ini mendorong pengelola media dakwah digital untuk memperkuat strategi pembuatan konten. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang dakwah atau pengajaran agama Islam yang diintegrasikan dengan kearifan lokal, yang berarti nilai-nilai budaya dan tradisi setempat. Selain itu, keduanya fokus pada penggunaan *platform Youtube* sebagai media utama untuk menyampaikan dakwah di era digital, menunjukkan bagaimana teknologi online digunakan untuk menyebarkan pesan agama yang relevan dengan konteks lokal. Perbedaan pada penelitian ini objek kajian dan metode

spesifiknya.

Kelima, Abd Bari Dkk pernah meneliti tentang pemanfaatan *Youtube* sebagai media dakwah Islam dengan menyoroti efektivitas *platform* digital dalam penyebaran pesan keagamaan, karakter audiens, serta dampak dan tantangan dakwah di ruang media sosial.¹² Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, termasuk analisis konten, dan survei. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Youtube* telah menjadi *platform* yang sangat efektif untuk menyebarkan ajaran Islam, dengan berbagai jenis konten dakwah yang tersedia dan memiliki audiens yang bervariasi. Dakwah melalui *Youtube* memiliki dampak baik dan buruk, seperti meningkatkan pemahaman tentang agama Islam dan memperkuat rasa persaudaraan di antara umat Muslim, namun juga bisa menjadi sumber informasi yang tidak benar atau mengandung kesalahan. Penelitian ini mengupas peran utama *Youtube* sebagai sarana dalam berdakwah di era

¹² *Al Qalam, Jurnal Ilmiah Keagamaan, and Kata Kunci*, "Pemanfaatan Youtube sebagai media dakwah islam Pascasarjana UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember , Jawa Timur , Indonesia Abstrak Seluruh Dunia Dengan Mudah Dan Cepat . Selain Itu , YouTube Memberikan Ruang Yang Luas Bagi" 19, no. 2 (2025): 828–39.

digital. Sebagai salah satu *platform* media sosial yang paling besar, Youtube memudahkan pihak-pihak yang ingin menyampaikan pesan keagamaan kepada masyarakat di seluruh dunia. Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa faktor penting yang memengaruhi keberhasilan dakwah melalui platform ini, seperti keberagaman jenis konten, penggunaan strategi pemasaran digital, serta dampak positif dan tantangan dalam penggunaannya. Penelitian ini juga menekankan pentingnya kebijaksanaan dalam memilih dan mengakses konten dakwah, mengingat adanya risiko informasi yang tidak akurat atau menyesatkan. Dengan menganalisis fenomena ini secara mendalam, penelitian ini berusaha memberikan pemahaman tentang bagaimana Youtube tidak hanya bisa menjadi alat untuk menyebarkan ajaran Islam, tetapi juga bisa membantu memperluas pemahaman tentang nilai-nilai keagamaan di tengah masyarakat yang semakin terhubung secara digital.

Persamaan utama dalam tema dakwah Islam, yaitu fokusnya pada pemanfaatan Youtube sebagai *platform* digital

untuk dakwah Islam, di mana *platform* ini digunakan sebagai alat komunikasi modern untuk menyebarkan ajaran agama. Perbedaan pada Penelitian Abd Bari Dkk membahas penggunaan *Youtube* secara umum sebagai sarana dakwah Islam. Mereka menganalisis efektivitas *platform* ini, jenis konten dakwah yang ada, karakteristik audiens, serta dampak positif dan tantangan dalam berdakwah di ruang digital. Penelitian tersebut tidak hanya fokus pada seorang dai tertentu atau aspek bahasa dan budaya lokal secara spesifik. Sementara itu, penelitian ini khusus mengkaji model komunikasi dakwah yang digunakan oleh *dai'yah* milenial bernama Umi Laila. Penelitian ini lebih menekankan pada strategi komunikasi, konteks budaya, dan sifat dakwah pribadi Umi Laila, dibandingkan dengan menyelami *Youtube* sebagai media dakwah secara umum.

Keenam, Khozinatul Asroriyah pernah meneliti tentang **gaya komunikasi dakwah yang digunakan oleh seorang *dai'yah* muda perempuan dalam menyampaikan pesan keagamaan melalui media sosial Youtube** serta respon

terhadap dakwah Ummi Laila di *platform* media sosial *Youtube* santri ngapak cenel.¹³ Metode yang digunakan yaitu Jenis Penelitian Kualitatif deskriptif. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Ummi Laila menggunakan pendekatan komunikasi yang efektif untuk menjangkau para pengguna media digital. Dari analisis video ceramahnya, terlihat bahwa gaya komunikasi dakwahnya bersifat tegas dan mantap. Gaya ini sesuai dengan konsep komunikasi yang dijelaskan oleh Kreitner dan Kinicki. Selain itu, dalam menganalisis tiga video tersebut, ditemukan tiga aspek respons dari audiens, yaitu kognitif, afektif, dan konatif. Hasil penelitian ini juga mendukung teori respons yang dirumuskan oleh Steven M. Chaffee, karena temuan penelitian selaras dengan prinsip-prinsip yang dijelaskan dalam teori tersebut.

Persamaan dari penelitian terletak pada objek penelitian yang sama, yaitu aktivitas dakwah Umi Laila di *platform Youtube*. Penelitian tersebut juga menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan fokus pada analisis komunikasi

¹³ Dalam berdakwah di media sosial youtube, 2025.

dakwah di media digital, terutama dalam mengeksplorasi cara *dai'yah* milenial menyampaikan pesan dakwah kepada audiensnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya lebih memperhatikan gaya komunikasi dakwah serta respons audiens terhadap pesan yang disampaikan melalui *Youtube*. Sedangkan penelitian ini menekankan pada penggunaan bahasa Jawa sebagai bagian dari kearifan lokal dalam pembentukan model komunikasi dakwah Umi Laila. Selain itu, penelitian sebelumnya lebih fokus pada pola penyampaian pesan dan tanggapan penonton sedangkan penelitian ini lebih fokus menganalisis aspek kebahasaan dan nilai budaya,

Ketuju, Deni Irawan pernah meneliti **strategi komunikasi dakwah yang mengintegrasikan pendekatan tradisional dengan pemanfaatan media digital**, dengan fokus pada upaya meningkatkan efektivitas penyampaian pesan dakwah. Kajian ini menganalisis **pergeseran pola dakwah dari konvensional ke digital**, cara adaptasi metode dan media dakwah oleh para *da'i*, serta dampaknya terhadap

perluasan jangkauan audiens dan interaksi dakwah di era modern.¹⁴ Metode menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi analisis. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa cara berkomunikasi dalam dakwah tradisional yang digabung dengan teknologi digital bisa membuat lebih banyak orang mendengar pesan dakwah, meningkatkan hubungan antara penyampaian pesan dan penerima, serta memperluas cara penyampaian pesan. Hasil penelitian ini diharapkan bisa membantu mengembangkan strategi dakwah yang lebih cocok dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat masa kini.

Persamaan dengan penelitian sebelumnya komunikasi dakwah melalui media digital, terutama penggunaan *platform Youtube* sebagai sarana menyampaikan pesan dakwah. Penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan menganalisis cara *dai* dan *daiyah* menyampaikan pesan dakwah agar sesuai dengan karakteristik audiens masa kini. Dengan demikian, dakwah

¹⁴ Deni Irawan, "Strategi Komunikasi Dakwah (Studi Analisis Dakwah Tradisional Dengan Inovasi Digital)" 8, no. 1 (2025): 1–16.

dapat disampaikan dengan lebih efektif di tengah perkembangan era digital. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus analisis dan objek yang dikaji. Penelitiannya lebih menekankan pada strategi komunikasi dakwah secara umum, yakni penggabungan antara pendekatan dakwah tradisional dengan inovasi digital, tanpa menyoroti aspek kebahasaan atau identitas budaya tertentu. Sementara itu, penelitian yang akan diteliti lebih spesifik dalam menganalisis model komunikasi dakwah *dai'yah* milenial yang berbasis pada kearifan lokal, dengan fokus utama pada penggunaan bahasa Jawa sebagai cara untuk menyampaikan pesan dakwah oleh Umi Laila di *Youtube*. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kekhususan pada dimensi bahasa daerah, peran *dai'yah* perempuan, serta nilai-nilai kearifan lokal.

Kedelapan, Helmiliya Putri pernah meneliti **cara atau metode dakwah yang digunakan Umi Laila dalam menyampaikan pesan keislaman melalui video *Youtube* dengan memanfaatkan unsur seni dan budaya lokal**

Suroboyoan (jula-juli dan ludruk).¹⁵ Metode menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode analisis konten. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ning Umi Laila adalah seorang pendakwah yang cukup muda, tetapi memiliki karakteristik khusus yang memungkinkannya menarik perhatian masyarakat dari berbagai latar belakang untuk mendengarkan dakwahnya. Metode yang digunakan dalam dakwahnya antara lain bil hal, yaitu dengan mencontohkan perilaku yang bisa diikuti; mauidzah hasanah, yaitu dengan bersikap lembut dalam setiap ucapan; bil hikmah, yaitu dengan mengajak orang lain ke jalan Allah secara bijaksana; dan yang terakhir adalah dakwah melalui nasyid, yaitu lagu-lagu yang memiliki nuansa Islam.

Persamaan dengan penelitian ini membahas dakwah Umi Laila melalui media *Youtube* dengan pendekatan kualitatif deskriptif. juga fokus pada komunikasi dakwah di ruang digital sebagai bagian utama dari analisis. Selain itu, menekankan upaya menyampaikan pesan dakwah agar lebih

¹⁵ Helmiliya Putri, “Metode Dakwah Ning Umi Laila Dalam Video *Youtube* (Ning Umi Laila Jula Juli Ludruk Suroboyoan),” n.d., 1–22.

mudah diterima oleh audiens, terutama masyarakat zaman sekarang. Perbedaan dengan Penelitian sebelumnya lebih fokus pada cara-cara dakwah yang digunakan oleh Umi Laila, seperti *bil hikmah, bil hal, mauidz ah hasanah*, serta penggunaan *nasyid* dan seni budaya seperti jula-juli dan ludruk Suroboyoan. Sementara itu, penelitian ini meneliti model komunikasi dakwah *dai'iah* milenial yang memiliki kearifan lokal, dengan penekanan utama pada penggunaan bahasa Jawa sebagai strategi dakwah, bukan pada pemilahan jenis metode dakwahnya.

Kesembilan, Agung Muhammad Dzulkifli pernah meneliti tentang **model komunikasi dakwah Habib Ja'far di Youtube**, khususnya **cara penyampaian pesan dakwah yang bersifat inklusif, dialogis, dan moderat** kepada audiens yang beragam dalam program “*Berbeda Tapi Bersama*”. Fokusnya pada **pola komunikasi, strategi penyampaian pesan, dan pendekatan dakwah dalam konteks keberagaman** di media digital.¹⁶ Metode penelitian

¹⁶ Agung Muhammad Dzulkifli et al., “*Model Komunikasi Dakwah*

deskriptif kualitatif. Penelitian ini menunjukkan bahwa aktifitas dakwah Habib Husein Jafar al-Hadar berhasil menarik perhatian generasi sekarang yang banyak menggunakan *Youtube*, sehingga memperbesar kemungkinan kolaborasi dakwah bisa diterima dengan baik.

Persamaan penelitian ini sama-sama menganalisis model komunikasi dakwah melalui media digital, terutama *platform Youtube*, dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Juga fokus pada peran para komunikator dakwah (*da'i* atau *dai'yah*) dalam menyampaikan pesan agama kepada berbagai kalangan audiens menggunakan media digital. Perbedaan Penelitian sebelumnya model komunikasi dakwah yang digunakan oleh Habib Ja'far, yang memiliki ciri-ciri inklusif, moderat, dan mendorong dialog antar perbedaan dalam program "Berbeda Tapi Bersama". Sementara itu, penelitian ini secara khusus menganalisis

Habib Ja ' Far Dalam Youtube Chanel Noice ' Berbeda Tapi Bersama Season 2 ' Metode Baru . Sangat Penting b Agi Da ' i Untuk Memiliki Penget Ahuan Tentang Menggunakan Mempromosikan Toleransi Beragama Kepada Masyarakat Luas . Berdasarkan Penjelasan Tersebut , Ja ' Far Dapat Diterima Oleh Berbagai Kalangan Masyarakat . Oleh Karena Itu , Penulis Melakukan," 2024, 206–15.

model komunikasi dakwah yang digunakan oleh *dai'yah* milenial yang memiliki warisan kearifan lokal, dengan fokus pada penggunaan bahasa Jawa sebagai strategi dakwah oleh Umi Laila di *platform Youtube*. Perbedaan utamanya terletak pada subjek dakwah, nilai-nilai yang ditekankan, serta konteks budaya yang menjadi perhatian dalam analisis.

Berdasarkan penelitian yang sudah ada dapat disimpulkan bahwa belum ada penelitian yang secara lengkap memiliki kesamaan dengan penelitian ini. Hal ini terjadi baik dari segi topik yang diteliti, objek penelitian, maupun pendekatan analisis yang digunakan. Penelitian sebelumnya umumnya lebih menitikberatkan pada gaya komunikasi dakwah, retorika dakwah, cara menyampaikan pesan, *respons* dari *audiens*, peran *dai* sebagai *influencer*, serta efektivitas media *Youtube* dalam berdakwah secara umum. Meskipun beberapa penelitian sudah membahas dakwah Umi Laila di *Youtube*, penelitian tersebut lebih berfokus pada aspek seperti gaya komunikasi, metode dakwah, retorika, atau *respons* *audiens*. Namun, tidak ada

yang secara khusus menjadikan penggunaan bahasa Jawa sebagai bentuk kearifan lokal dalam pembentukan model komunikasi dakwah sebagai fokus utama. Selain itu, sebagian penelitian lain membahas dakwah digital secara umum atau tokoh dakwah yang berbeda, sehingga tidak secara langsung mengkaji karakteristik dakwah *dai'yah* milenial berbasis budaya lokal. Dengan demikian, penelitian ini memiliki ciri khas (*novelty*) karena secara khusus menganalisis model komunikasi dakwah *dai'yah* milenial berbasis kearifan lokal melalui penggunaan bahasa Jawa di akun Youtube Ning Umi Laila.

G. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan, pada bab ini memuat Latar belakang penelitian yang menjelaskan alasan dilakukannya penelitian, rumusan masalah sebagai fokus kajian, serta batasan masalah agar pembahasan tetap terarah. Selain itu, bab ini juga memuat tujuan penelitian yang ingin dicapai dan manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis. Kajian penelitian terdahulu disajikan sebagai bahan

perbandingan dengan penelitian sebelumnya. Adapun sistematika penulisan digunakan untuk memberikan gambaran susunan skripsi secara keseluruhan.

BAB II Kerangka teori, pada bab ini menjelaskan tentang konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian, meliputi model komunikasi, definisi komunikasi, serta dakwah. Selain itu, bab ini juga menguraikan teori-teori yang relevan dan mendukung penelitian sebagai landasan dalam menganalisis permasalahan yang dikaji.

BAB III adalah metode penelitian. Pada bab ini, terdiri peneliti akan menjelaskan tentang metode-metode yang digunakan penelitian, jenis dan Pendekatan Penelitian, lokasi penelitian dan Waktu Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Keabsahan Data, dan Teknik Analisis Data.

Bab IV yaitu Hasil Penelitian dan Pembahasan berisi tentang profil Umi Laila sebagai *dai'yah* milenial, deskripsi akun *Youtuube* Ning Umi Laila, serta karakteristik konten dakwah yang disajikan serta hasil penelitian mengenai model

komunikasi dakwah berkearifan lokal melalui penggunaan bahasa Jawa dan strategi penyampaian pesan dakwah , serta analisis temuan penelitian sesuai dengan kerangka teori yang digunakan.

Bab V penutup, berisi tentang penutup yang terdiri kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan memuat ringkasan hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Sementara itu, saran disampaikan sebagai rekomendasi bagi pihak-pihak terkait maupun untuk penelitian selanjutnya agar dapat menjadi bahan perbaikan dan pengembangan di masa yang akan datang.